

Pelatihan Ubudiyah Pengurusan Jenazah Guna Menciptakan Pengurus Jenazah Wanita Bersama Sebagian Ibu-Ibu Di Desa Lubuk Harjo

Ubudiyah Training On Funeral Management To Create Female Funeral Administrators With Some Mothers In Lubuk Harjo Village

Oleh:

Agus Siswanto¹⁾, Nurul Lailatul Nikmah²⁾, Rofi'atul Azizah³⁾

¹⁾ Dosen Tetap IAI-IPMU Gumawang, email: agussiswanto18@ymail.com,

²⁾ Mahasiswa IAI-IPMU Gumawang, email: azizahza0402@gmail.com

³⁾ Mahasiswa IAI-IPMU Gumawang, email: Tehlalailao13@gmail.com

ABSTRAK

Islam menganjurkan ummatnya untuk selalu mengingat kematian, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk menjenguk orang sakit untuk menghibur mereka dan mendoakan mereka. Apabila seorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang yang merupakan keluarga yang sesama jenis kelaminnya agar mesti melakukan kewajibannya terhadap jenazah tersebut yaitu mempersiapkannya, memandikannya dan mengkafani. semua itu adalah perintah agama yang ditujukan kepada umat Islam sebagai kelompok masyarakat. Jika perintah itu telah dipenuhi oleh sebagian dari mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban menunaikan perintah itu berarti telah dilunasinya, kewajiban ini dalam istilah agama disebut Fardhu Kifayah. Akan sangat disayangkan bagi seluruh anggota kelompok muslim jika tidak ada orang dalam kelompok ini yang cukup mumpuni untuk melakukan fardhu kifayah seputar pemeliharaan jenazah di Desa Lubuk Harjo.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pengurusan Jenazah, Desa Lubuk Harjo*

ABSTRACT

Islam encourages its ummah to always remember death, Islam also encourages its ummah to visit the sick to comfort them and pray for them. If a person has died, a person who is a family member of the same sex must perform his obligations to the body, namely preparing it, bathing it and shrouding it. all of these are religious commands addressed to Muslims as a community group. If the command has been fulfilled by some of them as it should, then the obligation to fulfill the command means that it has been paid, this obligation in religious terms is called Fardhu Kifayah. It would be a pity for all members of the Muslim group if there was no one in this group who was qualified enough to perform fardhu kifayah regarding the maintenance of the body in Lubuk Harjo Village.

Keywords: *Training, Funeral Management, Lubuk Harjo Village*

PENDAHULUAN

Desa Lubuk Harjo adalah desa paling timur di kecamatan belitang madang raya kabupaten OKU Timur yang penghasilan utama warganya adalah petani sawah dan karet. Karena keadaan alam desa lubuk harjo yang di kelilingi oleh berhektar-hektar sawah dan karet, mata pencaharian warga di dusun ini sebagai petani dan pekebun.



Gambar I

Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Lubuk Harjo

Manusia diciptakan sebagai makhluk paling mulia dibandingkan makhluk lain seperti Q.S. at-Tin: 4.1 Oleh karena itu, Tuhan menetapkan aturan khusus bagi manusia untuk memenuhi kewajiban kepada almarhum sebagai cara menghormati. Di antara kewajiban yang dilakukan pada jenazah adalah mandi, salat, dan penguburan. Merawat jenazah adalah hak jenazah dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan cara terbaik.

Al-Qur'an dan Sunnah harus menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia ini sampai hari berikutnya. Dengan berpegang pada kedua sumber hukum ini, manusia akan selamat di akhirat. Umat manusia akan menuai manfaat dan terhindar sebagai tujuan akhir diturunkannya hukum Islam berdasarkan maqasid al-Syariah. Hukum merawat/mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, yaitu apabila dipenuhi oleh satu orang, maka kewajiban umat Islam lainnya gugur. Untuk mengantisipasi musibah pada jenazah. Selain itu, Kamil Muhammad juga menyatakan bahwa haram bagi orang yang tidak dicintai jenazah untuk memasuki kamar mandi jenazah saat sedang dimandikan.

Merawat jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan terhadap sesama muslim. Diantara kewajiban yang dipenuhi adalah mempersiapkan, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan membawanya ke liang lahat untuk dimakamkan adalah perintah agama yang ditujukan kepada umat Islam sebagai kelompok masyarakat. Jika perintah telah dilaksanakan oleh sebagian dari mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban untuk melaksanakan perintah itu berarti telah dibayar. Kewajiban seperti itu dalam istilah agama disebut fardhu kifayah. Karena semua ibadah harus dilakukan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu aturan dan peraturan sekitar pemeliharaan

jenazah juga fardhu kifayah. Meskipun pemeliharaan jenazah adalah fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan agar sebanyak mungkin orang ikut shalat jenazah, membawanya ke kubur dan menghadiri pemakamannya.

Hukum Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian tanpa mengetahui kapan. Karena sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan di atas, Islam sangat menghormati Muslim yang meninggal, oleh karena itu, atas rahmat Allah SWT. Atau sekelompok orang. Pada zaman ini banyak orang menggunakan jasa untuk merawat jenazah, dalam hal ini keluarga merasa aman. Oleh karena itu, mempersiapkan kehidupan orang lain bukanlah prioritas. Karena banyak orang saat ini mencintai dunia. Oleh karena itu, petunjuk perawatan jenazah saat ini menjadi tugas wajib bagi setiap umat Islam untuk dapat memahami langkah-langkah atau tata cara perawatan jenazah sesuai dengan petunjuk syariat Islam serta mampu menjalankan fungsinya masing-masing. peran secara teratur dan berkesinambungan, sehingga dapat menunaikan kewajiban Islam terhadap umat Islam lainnya dengan cara merawat tubuhnya secara tepat dan benar, tepat waktu dan tertib.

METODE PENGABDIAN

1. Tempat dan Waktu

Program Pelatihan Pengurusan Jenazah dilaksanakan di posko 05 KKN Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, tepatnya di RT 07. Waktu pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama 1 hari tanggal 26 November 2023

2. Khalayak Sasaran

Program Pelatihan Pengurus jenazah yang diadakan oleh mahasiswa KKN STIT MU Gumawang yang bertempat di desa Lubuk Harjo di RT 07 ini ditujukan untuk golongan ibu ibu, yang dimana kegiatan ini bermula dari sebuah keluhan atau harapan dari jama'ah yasin yang didengar pada saat mahasiswa KKN mengikuti pengajian yasin. Beliau (ibu ibu jama'ah yasin) ingin belajar mengurus jenazah, karena di desa lubuk Harjo di RT 07 ini belum adanya seorang mudin(seseorang yang bertanggung jawab mengurus jenazah)wanita.

3. Metode Pengabdian

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang penyelenggaraan jenazah yang benar menurut syariat Islam, sedangkan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan penyelenggaraan jenazah. Mengingat Kembali akan nilai nilai yang terkandung dalam pengurusan jenazah yang di antaranya nilai tanggung jawab, nilai tolong menolong, nilai kasih sayang, nilai saling menghormati. Pengabdian terhadap masyarakat ini para mahasiswi berharap terciptanya suatu Keberhasilan pada pelatihan Pengurusan Jenazah Wanita (mudin wanita) agar dapat mengurus jenazah dengan layak dan baik. Namun pada kegiatan dimana objeknya seorang wanita ini yang di fokuskan atau yang ditekankan adalah pada tahap memandikan dan mengkafani jenazah. Adapun mensholatkan dan memakamkan tata caranya dibahas secara sekilas.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan dilakukan secara terjadwal dan Dilatih oleh Bapak Udin karena disini mahasiswa bertindak sebagai fasilitator karena ilmu(mengurus jenazah) yang telah didapat belum di praktekan secara nyata dalam kseharian ditakutkan ada kesalahan. Dengan meminta bantuan dari bapak udin sehingga memudahkan bagi masyarakat Untuk mengetahui lebih jelasnya materi dan praktiknya dan mahasiswapun juga ikut belajar.

Target dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana kegiatan adalah : Sebagian masyarakat desa lubuk Harjo RT07. Tentang mengetahui tata cara pengurusan terhadap jenazah; memandikan, mengkafani, sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Indicator keberhasilan dari kegiatan ini adalah partisipasi keikutsertaan para ibu-ibu dan cara memahami penjelasan dan parktik yang telah di sampaikan oleh narasumber.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Memandikan Jenazah

Jenazah yang harus dimandikan adalah mayat muslim yang tidak terbunuh pada peperangan melawan kaum kafir. Peralatan-alat-alat yang perlu dipersiapkan buat memandikan jenazah, yaitu diantaranya menjadi berikut:

1. Tempat tidur atau meja menggunakan berukuran kira-kira tinggi 90 cm, lebar 90 cm, & panjang 200 cm, buat meletakkan mayat.
2. Air kudus secukupnya pada ember atau loka lainnya (6-8 ember).
3. Gayung secukupnya (4-6 buah).
4. Kendi atau ceret yang diisi air buat mewudukan mayat.
5. Tabir atau kain buat menutup loka memandikan mayat.
6. Gunting buat melepaskan baju atau sandang yang sulit dilepas.
7. Sarung tangan buat digunakan ketika memandikan supaya tangan permanen bersih, terutama apabila mayatnya berpenyakit menular.
8. Sabun mandi secukupnya, baik padat juga cair.
9. Sampo buat membersihkan rambut.
10. Kapur barus yang telah dihaluskan buat dicampur pada air.
11. Kalau terdapat daun bidara jua cantik buat dicampur menggunakan air.
12. Tusuk gigi atau tangkai padi buat membersihkan kuku mayat menggunakan pelan.
13. Kapas buat membersihkan bagian tubuh mayat yang halus, misalnya mata, hidung, telinga, & bibir.

Berikut ini merupakan rangkaian cara memandikan jenazah dari syariat Islam:

1. Dilaksanakan pada lokasi tertutup supaya yang melihat hanya orang-orang Yang memandikan & yang mengurusnya saja.
2. Mayat hendaknya diletakkan pada loka jenazah yang tinggi misalnya dipan.
3. Jenazah dipakaikan kain basahan misalnya sarung supaya auratnya tidak terbuka.
4. Jenazah didudukkan atau disandarkan dalam sesuatu, lantas disapu perutnya sembari ditekan pelan-pelan supaya seluruh kotorannya keluar, lalu dibersihkan menggunakan tangan kirinya, dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh menggunakan wangi-wangian supaya nir terganggu bau kotoran si mayat.
5. Setelah itu, hendaklah membarui sarung tangan buat membersihkan lisan & gigi jenazah tersebut.
6. Membersihkan seluruh kotoran & najisnya.

7. Mewudhukan jenazah, sesudah itu membasuh semua badannya.
8. Disunahkan membasuh jenazah sebesar 3 hingga 5 kali.
9. Air buat memandikan jenazah usahakan dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh memakai air hangat.

2. Mengkafani Jenazah

Mengkafani Jenazah Kain kafan hendaknya kain yg bersih, berwarna putih & sederhana yakni tidak mahal harganya & tidak juga terlalu murah. Setelah usai memandikan jenazah, maka diwajibkan mengkafaninya. Kafan yang dipakai untuk membungkus jenazah hendaklah mencukupi buat menutup semua tubuhnya. Untuk mengkafani jenazah antara wanita dan lelaki ada perbedaan dalam jumlah helai kain kafannya.

Dalam tata cara pengurusan jenazah, bagian mengkafani ada perbedaan dalam jumlah helai kain kafannya. Adapun untuk jenazah laki-laki kain kafannya berjumlah 3 helai kain kafan. Adapun untuk jenazah perempuan jumlah kain kafannya adalah 5 helai.

Adapun fungsi kelima kain tersebut bagi jenazah perempuan adalah:

1. Lembar kain pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan
2. Lembar kain ke dua berfungsi sebagai kerudung kepala.
3. Lembar kain ketiga berfungsi sebagai baju kurung (yang terbuka sisi kanan & kirinya).
4. Lembar kain ke empat berfungsi untuk menutupi pinggang hingga kaki.
5. Lembar kain ke lima berfungsi untuk menutupi pinggul dan paha.

Langkah-langkah mengkafani jenazah:

1. Pada lapis yang pertama ditambahkan wewangian khusus, lalu letakkan jenazah diatas kafan tadi pada posisi terlentang.
2. Lalu letakkan kapas yang sudah ditambahkan wewangian dalam selakangan jenazah. Hendaklah menyediakan kain yang sudah ditambahkan kapas buat menutupi aurat jenazah menggunakan melilitkannya (misalnya popok) lalu hendaklah membubuhi wewangian dalam lekuk paras jenazah.
3. Kemudian lembaran pertama dilipat menurut sebelah kanan terlebih dahulu, menyusul lembaran ke 2 & ketiga misalnya halnya lembaran yang pertama.
4. Kemudian menambatkan tali pengikatnya yang berjumlah tujuh utas tali.
5. Lalu rol lebih kain kafan dalam ujung ketua & kakinya supaya tidak tanggal ikatannya





Gambar II
Proses Mengkafani Jenazah

Dalam pelaksanaannya, aktivitas ini dilaksanakan dengan baik menggunakan peralatan seadanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa sasaran peserta tercapai hampir maksimal menurut sasaran yang direncanakan. Ketercapaian tujuan pengurusan jenazah sangat baik, tetapi keterbatasan waktu yang disediakan menyebabkan tidak seluruh materi mengenai pengurusan jenazah bisa disampaikan secara detail, yaitu materi mengenai sholat dan penguburan jenazah. Tetapi dipandang menurut output latihan para peserta yaitu pemahaman mengenai pengurusan jenazah, maka bisa disimpulkan bahwa tujuan aktivitas ini bisa tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN-STIT-MU Gumawang Posko 05 Desa Lubuk Harjo melalui pelatihan pengurus jenazah menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi masyarakat yang bisa ikut menikmati hasil dari pelatihan yang dilakukan. Pelatihan ini membantu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat kemudian diaplikasikan ke orang yang berpulang/meninggal dunia di kalangan masyarakat desa tersebut. Sekaligus membentuk mudin Wanita untuk mengurus dan bertanggung jawab atas jenazah Wanita.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Tersedianya tenaga ahli yang memadai dalam penyelenggaraan jenazah
 - b. Antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap pelatihan penyelenggaraan jenazah sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif
 - c. Dukungan dari aparat desa, Imam Desa, ibu-ibu majelis taklim yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pelaksana mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
 - d. Adanya dukungan dari masyarakat setempat.
2. Faktor Penghambat
 - a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail

- b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.
- c. Peralatan yang kurang memadai

KESIMPULAN

Merawat jenazah merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penghormatan terhadap sesama muslim. Diantara kewajiban yang dipenuhi adalah mempersiapkan, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan membawanya ke liang lahat untuk dimakamkan adalah perintah agama yang ditujukan kepada umat Islam sebagai kelompok masyarakat. Jika perintah telah dilaksanakan oleh sebagian dari mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban untuk melaksanakan perintah itu berarti telah dibayar. Kewajiban seperti itu dalam istilah agama disebut fardhu kifayah. Karena semua ibadah harus dilakukan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu aturan dan peraturan sekitar pemeliharaan jenazah juga fardhu kifayah. Meskipun pemeliharaan jenazah adalah fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan agar sebanyak mungkin orang ikut shalat jenazah, membawanya ke kubur dan menghadiri pemakamannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami ucapkan kepada dan Masyarakat Desa Lubuk Harjo dan seluruh komponen yang terlibat yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga kami dapat memberikan sumbangsih manfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin, A.(2018) *Pelatihan Ketrampilan Pengurusan Jenazah Perempuan Melalui Metode imulasi Peer Teaching Bagi Ibu-Ibu Fatayat Senjayan Gondang Nganjuk*, Nganjuk: Bumi Aksara.
- Nasution, A. S. (2018). *Pelatihan penyelenggaraan fardhu kifayah terhadap jenazah*, Jakarta: Azalea.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin. (2020) *Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan*. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama.
- Seluma, S. K. (2018). *Pelatihan pengurusan jenazah sesuai tuntunan rasulullah saw bagi masyarakat di pimpinan cabang muhammadiyah*, Bandung: Hidayah.